

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dalam melakukan proses penelitiannya yang dimulai dari pengumpulan data, menjelaskan data, sampai menampilkan kesimpulan atau hasil data. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini untuk menjelaskan suatu fenomena ataupun kejadian tertentu, baik populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data-data berupa angka yang kemudian dianalisis. Adapun menurut Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari hal-hal bias atau bersifat subjektif dalam memahami fenomena yang ada dengan menitik beratkan pada angka-angka dalam proses penelitiannya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi tanpa adanya perlakuan khusus terhadap peristiwa atau kejadian tersebut (Arifin, 2014). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan maupun menjawab sebuah kejadian yang ada dengan menggunakan fakta yang apa adanya atau terlihat. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan dari hasil analisis implementasi penilaian pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar di Kecamatan Pangalengan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka sebagai dasar awal untuk menentukan data yang akan dikumpulkan dan tahapan analisis yang dilakukan, sejalan dengan pendapat Amirullah (2015) menjelaskan desain penelitian ialah rencana dasar ataupun kerangka yang mengatur dalam melakukan pengumpulan data hingga analisis penelitian.

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian survei untuk melakukan pengumpulan data hingga analisis datanya. Adapun menurut Siyoto & Sodik (2015), menjelaskan bahwa penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti perilaku dari suatu individu maupun kelompok dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat untuk mengambil data sampel pokok dari suatu populasi. Terdapat keuntungan dari penggunaan penelitian survei, yaitu dimungkinkan untuk menggeneralisasikannya dalam populasi besar. Oleh karena itu, penelitian survei tidak jauh berbeda dengan desain penelitian lainnya, karena penelitian survei berusaha untuk dapat menjelaskan suatu fenomena yang menarik perhatian peneliti dan dilakukan secara sistematis, sehingga penelitian yang dilakukan tidak untuk membuktikan hipotesis atau asumsi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau subjek yang akan diteliti dan menjadi fokus dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian pada penelitian ini bersifat variabel tunggal (mandiri) yaitu implementasi penilaian pembelajaran, sehingga terdapat sub-sub variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Implementasi penilaian pembelajaran	(x)
Implementasi penilaian pembelajaran dalam tahap perencanaan oleh guru	(x_1)
Implementasi penilaian pembelajaran dalam tahap pelaksanaan oleh guru	(x_2)
Implementasi penilaian pembelajaran dalam tahap tindak lanjut hasil penilaian oleh guru	(x_3)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah keseluruhan dari objek maupun subjek dari penelitian yang dilakukan untuk ditarik kesimpulannya atau diteliti, hal tersebut sejalan dengan Arifin (2014) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, dapat berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang tersebar di 67 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangalengan. Jumlah Sekolah Negeri tersebut diambil berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dasar dan Menengah Kec. Pangalengan Tahun 2023.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan pengambilan sebagian populasi, apabila dirasa populasi memiliki jumlah besar. Adapun tahapan-tahapan dalam menentukan sampel pada penelitian ini dengan tujuan menyederhanakan jumlah populasi yang terlalu banyak. Terdapat teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel, namun dalam penelitian ini menggunakan teknik “*simple random sampling*”. Peneliti disini memilih sumber data pokok secara acak kepada seluruh satuan pendidikan dengan memiliki kesempatan yang seimbang untuk menjadi sampel. Hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2012), menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik dalam melakukan pengambilan sampel dengan acak sederhana yang mana tiap-tiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama sebagai sampel.

Populasi yang dipilih yaitu seluruh guru yang tersebar di 67 SDN di Kecamatan Pangalengan dengan jumlah lebih dari 100, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 15% dari seluruh guru yang tersebar di 67 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangalengan, maka terdapat $15\% \times 67 = 10.05$ (dibulatkan 10). Hal tersebut didasari menurut Arikunto (2019) apabila terdapat populasi 100 orang dalam penelitian, maka sebaiknya dapat diambil secara keseluruhan, namun apabila terdapat populasi dengan jumlah lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan populasi.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN Cukul	9
2	SDN Kertamanah	7
3	SDN Palayangan	9
4	SDN Pangalengan 2	7
5	SDN Pangalengan 3	8
6	SDN Pasirmalang 01	8
7	SDN Pasirmalang 02	8
8	SDN Pasirmalang 04	8
9	SDN Pasirmalang 05	9
10	SDN Pelita Jaya	8
TOTAL		81

Berdasarkan tabel diatas sampel yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang tersebar di 10 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangalengan dengan total 81 guru aktif.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian pembelajaran pada Kurikulum yang digunakan di setiap Sekolah Dasar (SD) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang meliputi:

3.5.1 Perencanaan Penilaian

Kegiatan perencanaan penilaian pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah implementasi yang dilakukan guru dalam merencanakan penilaian sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Mulai dari implementasi perumusan tujuan penilaian pembelajaran dan implementasi pengembangan instrumen penilaian pembelajaran.

3.5.2 Pelaksanaan Penilaian

Kegiatan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah implementasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian dalam bentuk formatif dan sumatif serta implementasi guru dalam melakukan pengolahan hasil penilaian yang dilaksanakan.

3.5.3 Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Kegiatan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah pelaksanaan yang dilakukan guru dalam melaporkan hasil penilaian pembelajaran dan penggunaan yang dilakukan berdasarkan hasil penilaian.

3.6 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang menjadi alat ukur ataupun untuk memberikan informasi mengenai data yang diteliti. Adapun Purwanto (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penyusunan instrumen dilakukan sesuai dengan tujuan dari pengukuran dan teori yang digunakan. Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data atau informasi. Sejalan dengan pendapat Arifin (2014), menjelaskan bahwa angket merupakan instrumen penelitian yang berisikan dari pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau data yang dijawab oleh responden sesuai dengan pendapatnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data atau informasi. Angket tertutup memiliki artian bahwa jawaban terdapat beberapa alternatif atau kemungkinan yang telah tersedia dalam setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Angket tertutup yang digunakan untuk mengambil data primer atau pokok mengenai perencanaan penilaian, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, pelaporan hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan hambatan dalam penilaian. Skala Guttman sebagai pengukuran dalam penyusunan angket tertutup, skala ini digunakan untuk dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu untuk responden dapat menjawab dengan cepat dan pasti dalam sebuah pertanyaan yang diberikan. Karena pada skala Guttman ini memiliki 2 (dua) jawaban yaitu ya dan tidak. Skala Guttman memiliki perhitungan jawaban, seperti:

Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skoring Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

(Darmawan, 2013)

Skor tertinggi dalam skala Guttman yaitu 1 (satu) dan skor terendah yaitu 0 (nol). Terdapat kategori-kategori dalam setiap pertanyaan yang diajukan seperti pertanyaan positif terdapat Ya memiliki skor 1 (satu) dan Tidak memiliki skor 0 (nol), selanjutnya pertanyaan negatif Ya memiliki skor 0 (nol) dan Tidak memiliki skor 1 (satu). Lebih lanjut penelitian ini menggunakan angket terbuka untuk mengambil data atau informasi yang mendukung dari keterbatasan angket tertutup. Angket terbuka disusun dengan memberikan opsi lainnya ataupun pertanyaan yang akan dijawab secara uraian dari responden. Angket terbuka digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data pendukung mengenai hambatan serta solusi

dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta didik.

Penyusunan angket dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan mengacu pada buku panduan Pembelajaran dan Asesmen 2022 yang dikeluarkan Kemendikbud Ristek serta mengacu pada beberapa teori-teori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen menjadi pedoman dalam menulis dan menyusun butir pertanyaan dalam angket sesuai dengan indikator dan sub indikator yang ada dalam kisi-kisi, kemudi dilakukan uji instrumen untuk melihat tingkat kevalidan.

Uji instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data perlu menjalankan pengujian instrumen untuk menyediakan instrumen yang valid dan tidak bias atau memberikan informasi palsu. Adapun menurut Hedayat (2012), menjelaskan bahwa instrumen yang tidak valid akan berpengaruh fatal dalam menarik kesimpulan dan data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih sedikit dibandingkan data yang dihitung validitasnya. Oleh karena itu, diperlukan uji instrumen untuk mengetahui kebenaran alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data. Validitas dilakukan dengan menguji keaslian isi atau konstruk.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji pakar atau dikenal sebagai expert judgement yang ahli dan relevan dengan variabel bidang yang diteliti. Expert judgement ini meninjau kesesuaian kisi-kisi dengan pertanyaan dalam instrumen penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen non-tes, sehingga cukup menguji validitas isi atau konstruks., karena hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa instrumen dengan bentuk non-tes cukup dengan melakukan uji validitas isi atau konstruk

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah salah satu instrumen untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi dalam bentuk catatan, teks, buku, koran, majalah, dll. Dalam studi dokumentasi ini, melakukan pengamatan terhadap benda mati dan bukan makhluk hidup. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dan menganalisis materi yang ditulis di sekolah, seperti silabus,

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi, lembar soal maupun tugas, lembar jawaban, buku raport, dan lain-lain. Sehingga peneliti dapat mencari dokumen terkait perencanaan penilaian dan pelaksanaan penilaian tindak lanjut hasil penilaian berupa dokumen yang telah dilaksanakan.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data atau informasi menggunakan alat penelitian yang direncanakan. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk data mentah masih hanya berisi jawaban dari responden dan perlu dilakukan analisis data untuk dapat menyajikan data dalam bentuk yang sederhana dan untuk dapat menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Analisis data yang dilakukan terhadap angket yang sudah berisikan jawaban responden dan data yang diperoleh dengan peninjauan dari studi dokumentasi. Untuk menyimpulkan data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi persentase dan menggunakan analisis inferensial.

Analisis deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan data dengan menggunakan teknik perhitungan analisis deskriptif. Teknik penghitungan analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan melakukan persentase terhadap tiap aspek atau tahapan dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Persentase yang dilakukan terhadap hasil pengolahan akan memudahkan dalam menafsirkan data hasil temuan yang akan dijadikan sebagai pembahasan penelitian dan menarik kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = Jumlah responden

Nugroho (2022)

Perolehan persentase yang didapat akan diterjemahkan dengan kategori persentase. Hal ini dilakukan untuk dapat menggambarkan hasil yang jelas dari

pengolahan data yang sesuai angket jawaban responden dan dilakukan juga untuk dapat menggambarkan hasil yang jelas dari pengolahan data yang sesuai dengan peninjauan studi dokumentasi, kategori-kategori presentasi dibagi kedalam beberapa kategori, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Persentase

Presentase	Kategori
0-1%	Tidak ada
2% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Kurang dari setengah
50%	Setengah
51% - 75%	Lebih dari setengah
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sesudah mendapatkan hasil penafsiran melalui analisis deskriptif persentase selanjutnya dilakukan analisis inferensial. Adapun menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis inferensial merupakan teknik statistika yang bertujuan untuk melakukan analisis dari data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data dengan statistik inferensial untuk dapat menyimpulkan dari data yang didapat dalam sampel untuk membuat kesimpulan yang menyeluruh terhadap populasi yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan statistika inferensial-non parametrik karena bentuk data yang dihimpun merupakan data nominal. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik Chi Kuadrat satu sampel. Terdapat rumus untuk melakukan analisis inferensial terhadap data yang didapat, berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-Square Hitung

o = Nilai observasi (pengamatan)

h = Nilai ekspektasi

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah yang akan dilakukan sebelum, selama, dan setelah melakukan penelitian. Prosedur penelitian biasanya terdapat beberapa langkah. sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Mengajukan proposal penelitian.
3. Menyiapkan kisi-kisi instrumen penelitian dan instrumen penelitian
4. Validasi instrumen penelitian dengan *expert judgement* atau kepada dosen ahli.
5. Menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel penelitian
6. Melakukan pengumpulan data dan mengolah atau menganalisis data penelitian
7. Menarik kesimpulan dan menafsirkan hasil data penelitian